

PEMANFAATAN DAUN SIRSAK UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN ALTERNATIF PENYAKIT KANKER

Ririn Lispita Wulandari

Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.
Email: ririnlispita88@gmail.com

Abstrak

*Daun sirsak merupakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai antikanker. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat tentang pentingnya penggunaan daun sirsak (*Annona muricata*) sebagai obat herbal untuk pencegahan dan pengobatan alternatif penyakit kanker. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Jambon RT 04/ RW 03, Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Semarang. Bentuk kegiatannya yaitu memberikan penyuluhan (ceramah dan tanya jawab) dan pelatihan. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK RT 04/ RW 03, Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen. Langkah-langkah kegiatan meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para ibu-ibu PKK mendapatkan penjelasan mengenai khasiat daun sirsak, cara pengolahan, serta pemanfaatannya yang baik dan benar, dan melakukan pelatihan cara membuat teh daun sirsak. Evaluasi telah dilakukan sesudah kegiatan pengabdian..*

Kata Kunci: Daun sirsak, kanker, Kelurahan Ngadirgo

PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan dari banyak negara di dunia dan termasuk penyakit yang menjadi perhatian serius pada bidang kedokteran. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 % (Kemenkes RI, 2015). Pengobatan kanker secara medis yang selama ini dilakukan adalah melalui pembedahan (operasi), penyinaran (radiasi) dan terapi kimia (kemoterapi). Salah satu yang menjadi perhatian adalah kemoterapi, yaitu penggunaan bahan-bahan bioaktif dari hasil sintesis atau isolasi bahan alam.

Kebiasaan konsumsi olahan tanaman obat tradisional belum optimal di masyarakat, terutama untuk pencegahan dan pengobatan alternatif kanker, karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat tradisional khususnya sebagai anti kanker. Sirsak sudah lama digunakan sebagai obat tradisional, namun belum banyak yang menyadari bahwa sirsak mempunyai kemampuan memberantas sel kanker lebih baik dibandingkan kemoterapi. Sebuah studi menyebutkan bahwa terdapat senyawa dalam sirsak yang mampu membunuh sel kanker pada kolon secara selektif lebih kuat dibanding Adriamycin, obat yang digunakan pada kemoterapi. Senyawa tersebut adalah Annomuricin E. (Moghadamtausi, 2015). Beberapa senyawa aktif lain yang terkandung dalam daun sirsak dan telah diteliti memiliki aktivitas antikanker adalah seperti asetogenin, flavonoid, saponin dan alkaloid.

Dusun Jambon RT 04/ RW 03 merupakan bagian dari wilayah kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dusun tersebut berjumlah 60 KK yang terbesar jumlah kepala keluarganya dibandingkan RT lain. Dari hasil pengamatan sebagian besar penduduknya bermata-pencaharian sebagai buruh dan pedagang dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Sebagian besar lingkungan rumah mereka banyak ditanami dan tumbuh subur tanaman-tanaman yang termasuk dalam daftar tanaman obat berkhasiat, misalnya tanaman sirsak. Hasil pengamatan pun menunjukkan kurangnya kesadaran penduduk untuk mencegah bahaya kanker terutama pada kaum wanita. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pemanfaatan daun sirsak dan cara pengolahannya secara tepat dan higienis untuk pencegahan atau pengobatan alternatif penyakit kanker kepada masyarakat Dusun Jambon RT 04/RW 03.

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK RT 04/RW 03 Dusun Jambon, Kelurahan Ngadirgo, Mijen, Kota Semarang. Sasaran berjumlah 40 orang.

Metode Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK RT, sedangkan metode yang dilakukan adalah melalui :

1. Ceramah dan Diskusi
Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan atau materi mengenai: (a) khasiat Daun Sirsak secara ilmiah, (b) cara pemanfaatan dan pengolahan daun sirsak yang baik, benar, dan higienis, dan (c) cara pembuatan teh daun sirsak. Penjelasan disampaikan menggunakan *hardcopy* materi kegiatan yang dibagikan juga kepada peserta.
2. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan daun sirsak menjadi teh.

Langkah-langkah Kegiatan PPM

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK RT tentang khasiat daun sirsak secara ilmiah dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun sirsak diadakan kegiatan penyuluhan. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RT dilakukan melalui penyampaian materi tentang khasiat daun sirsak secara ilmiah, cara pemanfaatan dan pengolahan daun dengan baik, benar, higienis, dan cara pembuatan teh daun sirsak.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan sesudah kegiatan, seluruh peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui: (a) tingkat pemahaman tentang pemanfaatan daun sirsak untuk obat herbal, (b) besarnya minat untuk melakukan pemanfaatan daun sirsak sebagai obat herbal, (c) pendapat peserta tentang kegiatan PPM atau penyuluhan ini, d) saran/kritik peserta terkait kegiatan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai penyuluhan tentang pemanfaatan daun sirsak untuk pencegahan dan pengobatan alternatif penyakit kanker telah dilaksanakan pada Hari Minggu, 6 November 2016 di balai pertemuan warga PKK RT 04/ RW 03 Dusun Jambon, Kelurahan Ngadirgo, Mijen. Semarang. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK RT 04/ RW 03 Dusun Jambon, Kelurahan Ngadirgo, Mijen. Pelaksanaan kegiatan telah mendapatkan izin dari ketua RT dan ketua PKK RT setempat. Kegiatan telah terlaksana dengan lancar. Materi penyuluhan disampaikan melalui ceramah dan diskusi. Berikut ini cara pengolahan daun sirsak menjadi simplisia dan membuat teh daun sirsak sebagai obat herbal:

- a. Membuat simplisia daun sirsak
Proses pembuatan simplisia daun sirsak terdiri atas beberapa tahap, yaitu sortasi, pencucian, penirisan, pengeringan dan pengemasan (Suranto , 2011). Dalam penyajiannya dilakukan proses perebusan. Proses perebusan paling baik menggunakan tembikar asal tanah liat, karena perebusan dengan alat rebus logam menyebabkan reaksi antara logam dengan zat yang terkandung di dalam herbal, akibatnya sebagian logam melarut ke dalam air rebusan (Trubus, 2011).
- b. Membuat teh daun sirsak
Cara pembuatan teh daun sirsak pada dasarnya sama dengan proses pembuatan simplisia daun sirsak, hanya pada pembuatan teh daun sirsak ada proses perajangan daun sirsak setelah tahap penirisan. Dengan demikian, bila teh daun sirsak diseduh dengan air mendidih akan memberikan warna seperti teh pada umumnya. Selain itu, senyawa-senyawa yang terkandung dalam rajangan dapat larut dan diekstraksi oleh air, Tahapan pembuatan teh daun sirsak adalah

sebagai berikut: Sortasi, pencucian, penirisan, perajangan atau pemotongan dan pengeringan (Suranto, 2011).

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 56 orang dan masing-masing diberikan *hardcopy* materi agar dapat mengikuti setiap penjelasan lebih mudah. Para peserta yang hadir memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda, bahkan terdapat peserta yang tidak lulus SD dan tidak bisa membaca. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala karena mereka masih bisa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari pelaksana pengabdian. Perhatian dan antusiasme ibu-ibu PKK RT dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi terbukti dengan banyaknya ibu-ibu yang bertanya mengenai manfaat daun sirsak terhadap penyakit kanker.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RT telah mengetahui dan memahami manfaat daun sirsak untuk mencegah dan membantu pengobatan penyakit kanker, serta dapat mengolah daun sirsak menjadi minuman sehat. Berdasarkan hasil evaluasi 87% ibu-ibu yang setuju dan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bermakna karena penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang daun sirsak bagi kesehatan tubuh terhadap bahaya penyakit kanker.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat ini karena adanya faktor-faktor pendorong, diantaranya yaitu: (1) minat dan antusiasme peserta kegiatan tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang melebihi perkiraan, yaitu 56 orang, (2) kondisi lingkungan kelurahan Ngadirgo yang masih asri, hal ini menjadikan ibu-ibu peserta merasa senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena materi yang disajikan semuanya terdapat di lingkungan sekitar rumah mereka. Banyak tanaman herbal yang ada di kelurahan Ngadirgo, yang ternyata tidak mereka sadari bahwa tanaman herbal tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan, dan sebagai salah satu obat herbal yang murah namun efektif dan aman bagi tubuh.

Faktor pendorong lain yaitu (3) dukungan dari perangkat RW dan RT yang tinggi, sehingga mereka dapat memotivasi semua peserta agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, dan memberikan arahan awal bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat buat peserta semuanya, (4) kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan seperti ini belum pernah dilaksanakan di RT 04 RW 03 kelurahan Ngadirgo, sehingga bagi mereka kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru. Bahkan mereka berharap kegiatan serupa agar sering dilaksanakan di wilayah lingkungan mereka untuk waktu mendatang.

Selain faktor-faktor pendorong, ada pula faktor-faktor penghambat kegiatan ini, diantaranya yaitu masih adanya sebagian peserta kegiatan yang buta huruf atau berpendidikan rendah, dan berusia lebih dari 60 tahun, sehingga pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan kurang maksimal. Mereka hanya mengandalkan penjelasan dari narasumber semata, karena tidak dapat membaca fotokopi materi yang telah diberikan. Padahal, dalam fotokopi materi tersebut, penjelasan detail telah ditulis disana.

Terlepas dari berbagai faktor penghambat tadi, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir, dan minat mereka yang tinggi. Permintaan dari peserta dan ketua PKK RT 04/03 agar di waktu-waktu mendatang kegiatan serupa diadakan lagi di wilayah lingkungan mereka, agar banyak pengetahuan tentang kesehatan dapat mereka serap dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah telah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan kepada Ibu-ibu PKK RT 04/ RW 03 Dusun Jambon, Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Semarang dengan cara pemberian informasi dan materi mengenai pemanfaatan daun sirsak untuk pencegahan dan pengobatan alternatif penyakit kanker.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah diupayakan penyuluhan kesehatan serupa dapat dilakukan di kelurahan lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih luas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Moghadamtousi S.Z., Fadaeinasab M., Nikza S., Mohan g. (2015). *Annona muricata* (Annonaceae): A Review of Its Traditional Uses, Isolated Acetogenins and Biological Activities, *Int. J. Mol. Sci*, 16, 15625-15658
- Suranto A. (2011). Dahsyatnya Sirsak Tumpas Penyakit. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Trubus. (2011). Daun Sirsak : Tepat Olah dan Dosis Aman. Graha Mukti Warna, Bogor. Trubus, Mei 2011, edisi 498.